

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pendidikan Kewirausahaan melalui pendidikan Formal Non Formal dan Informal untuk meningkatkan niat berusaha merupakan salah satu bidang vital dan penting untuk dikembangkan di Kota Padang karena memiliki implikasi praktis yang berperan membangun perekonomian secara nasional. Pada umumnya khususnya Kota Padang serta mengatasi berbagai persoalan lainnya. Oleh karena itu, upaya atau program-program yang mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas Kewirausahaan sangat penting untuk ditingkatkan.

#### 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi praktis yang diharapkan dapat diimplementasikan melalui berbagai kebijakan yang mampu mendorong meningkatkan *niat berwirausaha* sehingga melahirkan *entrepreneur* potensial. Implikasi tersebut antara lain :

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan baik Formal, Non formal, informal yang berkesinambungan di bidang *entrepreneurship* dengan memadukan antara penjelasan teoritis dan pengaplikasiannya dalam dunia bisnis secara riil. Pendidikan dapat diberikan melalui program Pendidikan intensif minimal 1 (satu) tahun.
2. Meningkatkan proses pendidikan *entrepreneurship*, baik dari kualitas (kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya) maupun kuantitas (frekuensi pendidikan dan pelatihan).

3. Menciptakan *entrepreneurial atmosphere* di lingkungan Lembaga Pendidikan formal, Non Formal dan Informal dengan berbagai *campaign*, sosialisasi, dan program yang relevan secara konsisten, terjadwal dan berkesinambungan.
4. Agar keberhasilan Pendidikan kewirausahaan ini lebih maksimal untuk pendidikan kewirausahaan di lembaga *formal, nonformal dan informal* sebaiknya perPendidikan kewirausahaan bersinergi dengan kegiatan pelatihan, magang dan kegiatan usaha yang dibantu oleh incubator bisnis. Apalagi apabila mahasiswa/ siswa yang telah ikut Pendidikan kewirausahaan ini diikutkan program magang tentu mereka bisa menerapkan langsung ilmu kewirausahaan yang mereka dapatkan. Setelah melaksanakan magang mereka tentu tidak ragu lagi untuk terjun langsung berbisnis karena telah mengalami langsung bagaimana pengelolaan suatu usaha. Selain itu mahasiswa juga diikutkan dengan menjadi tenant inkubator bisnis yang ada di universitas. Disamping itu kalau bisa juga difasilitasi untuk mendapatkan modal kerja dari inkubator bisnis. berupa kredit ringan, sehingga pengetahuan dan motivasi yang diperoleh lebih berkembang dan tidak hilang begitu saja setelah mengikuti perPendidikan tersebut.
5. Pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan yang sekarang ini masih terpisah dengan kegiatan magang dan incubator bisnis seperti sekarang ini memperlihatkan hasil yang tidak maksimal, sehingga hanya sebagian kecil peserta yang berani untuk memulai usaha baru. Apalagi untuk memulai usaha baru tersebut peserta membutuhkan modal kerja dan keadaan ini umumnya yang mengendorkan semangat peserta dalam memulai usaha baru.

6. Untuk lebih sempurnanya rencana bisnis yang dibuat mahasiswa sebaiknya mahasiswa lebih sering terjun ke lapangan melakukan studi ke perusahaan-perusahaan. Dengan demikian semua aspek yang berkaitan dengan bisnis tersebut lebih terangkum dalam rencana bisnis yang dibuat. Selain itu hendaknya rencana bisnis yang dibuat dapat langsung digunakan untuk membuka bisnis langsung, sehingga bagi mahasiswa yang terkendala dengan modal bisa digayet investor untuk mau membiayai usaha tersebut. Dari kunjungan langsung ke perusahaan mahasiswa juga bisa berdiskusi dengan pelaku usaha tentang jatuh bangunnya perusahaan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari beberapa aspek, seperti aspek kajian penelitian (teori, variabel, model penelitian), maupun aspek metodologi (pemilihan sampel, metode analisis, dan lain-lain). Penelitian ini berfokus pada Pendidikan Kewirausahaan *Formal, Informal dan Non Formal* terhadap Niat berwirausaha. Disamping itu, masih terdapat berbagai faktor lainnya dalam kaitannya dengan intensi berwirausaha yang menarik untuk diuji pada penelitian selanjutnya, seperti karakteristik kewirausahaan lainnya (kemampuan inovasi, kreatifitas, *Self-efficacy*, *Self-confidence*, *Risk-taking*, dan *Locus of control* sebagainya).

Kemudian dari aspek metodologi, penelitian ini berfokus pada kajian terhadap Lembaga Pendidikan di kota Padang dalam hal ini 3 (Tiga) Lembaga Pendidikan yang serius dalam pengembangan Kewirausahaan di Kota Padang untuk Pengujian sampel dalam konteks yang lebih luas disarankan dalam

penelitian berikutnya, seperti dalam konteks beberapa provinsi maupun kajian lebih luas seperti kajian dalam konteks Indonesia. Keterbatasan lain adalah penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dalam pengambilan sampel serta dengan jumlah 223 responden penelitian. Teknik-teknik lain sangat disarankan, terutama teknik *probability sampling*, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi secara utuh. Kajian yang lebih luas dari jumlah sampel sangat disarankan dalam rangka memetakan kajian intensi kewirausahaan sehingga dapat dikaji dalam konteks cakupan penelitian yang lebih luas.

#### 5.4 Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya dalam memperluas kajian entrepreneurial intention antara lain :

1. Menguji faktor-faktor lainnya dalam rangka menumbuhkembangkan karakter dan watak entrepreneurial, baik faktor internal maupun eksternal.
2. Memperluas cakupan populasi dan sampel penelitian.
3. Menggunakan teknik sampling dan metode lainnya yang dapat menghasilkan kesimpulan yang tergeneralisasi.